



Pengaruh Realisasi Transfer Dana Desa terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 62 Kabupaten di Indonesia

Muhammad Rizki^{1*}, Osni Erza²

¹⁻²Universitas Trisakti, Indonesia

Email: 1302170132.muhammadrizki@gmail.com¹, osni.erza@trisakti.ac.id²

Alamat: Kampus A Universitas Trisakti Jl. Letjen S. Parman No.1 Kampus A, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: 1302170132.muhammadrizki@gmail.com*

Abstract. *The disparities in characteristics across regions in Indonesia can lead to unequal development. The central government directs development activities in the regions with a primary focus on villages and underdeveloped areas. The Village Fund, sourced from the state budget (APBN), is allocated to villages and can be used to finance various development activities, which are expected to be a solution to the development disparities in villages and underdeveloped areas. The objective of this research is to examine the impact of the realization of Village Fund Transfers on economic growth in 62 underdeveloped districts.*

Keywords: *Village Fund, Underdeveloped Areas, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Economic Growth*

Abstrak. Perbedaan karakteristik antarwilayah di Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan pembangunan. Pemerintah pusat mengarahkan kegiatan pembangunan di daerah dengan fokus utama desa dan daerah tertinggal. Dana Desa, yang bersumber dari APBN, diperuntukkan bagi desa dan dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan yang diharapkan dapat menjadi solusi ketimpangan pembangunan bagi desa dan daerah tertinggal. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Realisasi Transfer Dana Desa terhadap Pertumbuhan ekonomi pada 62 kabupaten daerah tertinggal.

Kata kunci: Dana Desa, Daerah Tertinggal, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara berkembang dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2012). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah alokasi dana desa (Prasetyo & Dinarjito, 2021). Dana desa merupakan dana yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada desa untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Dana desa ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa (Otheliansyah & Yasni, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT), total alokasi dana desa pada tahun 2023 mencapai Rp72,2 triliun yang dialokasikan kepada 74.953 desa di seluruh Indonesia.

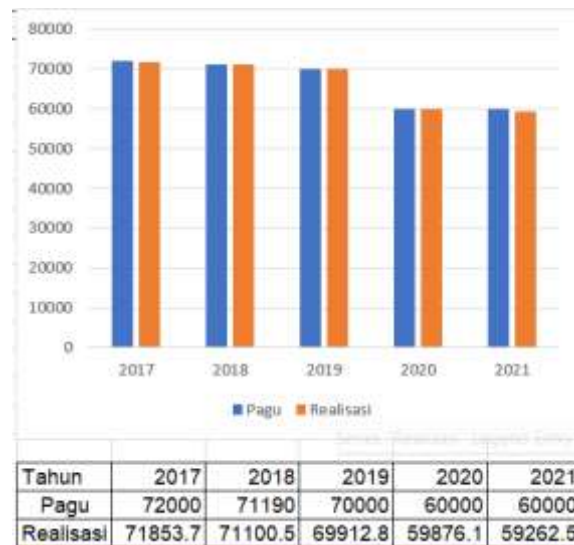
Pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah (Barro, 1991). Teori pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh Solow (1956), menyoroti pentingnya akumulasi modal dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori Keynesian menyatakan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi perekonomian melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal berupa alokasi dana desa dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Keynes, 1936).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian yang dilakukan oleh Teralsyah dan Taher (2022) menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 62 daerah tertinggal di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Fitri (2021) juga menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 100 desa di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian oleh Intan Mala Sari dan M. Faisal Abdullah Jurus (2021) menemukan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2022) menemukan bahwa alokasi dana desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat.

Sejak diluncurkannya program transfer Dana Desa oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2015, Dana Desa telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan desa. Dana Desa ini diprioritaskan untuk pembangunan sarana dasar, seperti infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat desa di bidang pendidikan dan kesehatan (Rimawan & Aryani, 2019). Berdasarkan data Kementerian Keuangan, jumlah desa dengan status sangat tertinggal dan tertinggal mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2018, terdapat 14.047 desa dengan status sangat tertinggal, dan pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 5.333 desa. Sementara itu, pada tahun 2018 terdapat 33.339 desa dengan status tertinggal, dan pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 15.935 desa.

Dana Desa dikategorikan secara khusus dalam APBN dan bukan sebagai bagian dari dana transfer daerah. Alokasi Dana Desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan mandat kepada pemerintah pusat untuk mengalokasikan Dana Desa dalam APBN dan menyalurkannya ke setiap rekening desa sesuai dengan periode penyaluran yang ditetapkan. Sebelum adanya Dana Desa, setiap desa telah menerima Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari pembagian dana perimbangan yang diterima pemerintah

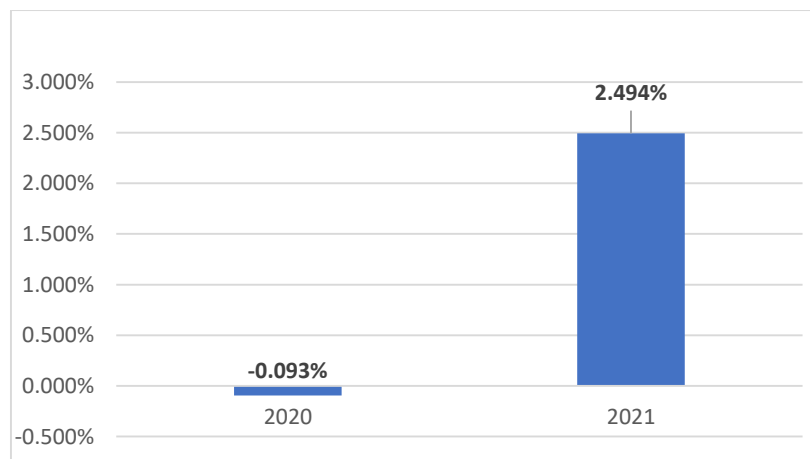
daerah kabupaten/kota, yang besarnya mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Desa.



Gambar 1. Grafik Penyaluran Dana Desa 2017-2021

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk, Kemenkeu) diolah (2023).

Gambar 1 menunjukkan jumlah anggaran dan realisasi penyaluran Dana Desa selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp60 triliun. Angka ini menurun dari tahun 2019 sebesar Rp70 triliun. Walaupun demikian, realisasi penyaluran dana desa selalu mencapai 100% setiap tahunnya. Dana Desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Arina et al., 2021) dan mengurangi ketimpangan antara pedesaan dan daerah tertinggal dengan perkotaan (Otheliansyah & Yasni, 2021). Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Petung et al., 2023).



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi 62 Kota/Kabupaten Tertinggal Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023) diolah

Laju pertumbuhan ekonomi pada 62 kabupaten tertinggal sangatlah rendah. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonominya mencapai -0,093%, yang menunjukkan bahwa perekonomian di kabupaten tertinggal mengalami kontraksi. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonominya meningkat menjadi 2,5%, tetapi angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 3,69%. Padahal, pemerintah Indonesia telah menyalurkan dana desa sebesar Rp60 triliun pada tahun 2020 dan 2021. Dana desa tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten tertinggal. Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Indikator Perekonomian Penentuan Daerah Tertinggal

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 serta menetapkan 62 kabupaten sebagai daerah tertinggal. Kabupaten-kabupaten tersebut ditetapkan sebagai daerah tertinggal karena memiliki tingkat perkembangan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya dalam skala nasional. Penetapan kategori tertinggal pada suatu daerah didasarkan pada 5 kriteria perhitungan, yaitu:

- a. Indeks ekonomi masyarakat desa
- b. Indeks aksesibilitas
- c. Indeks sumber daya manusia
- d. Indeks ketahanan sosial
- e. Indeks lingkungan hidup

Konsep Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator utama ekonomi untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi tingkat daerah. PDRB mengukur nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam satu tahun. Produksi barang dan jasa yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian daerah tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap, maka pendapatan masyarakat di daerah tersebut juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi di

daerah tersebut. Dengan demikian, PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah berkembang pesat.

PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Perhitungan PDRB berdasarkan harga berlaku dapat digunakan untuk mengukur nilai produksi barang dan jasa, sedangkan perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan (berdasarkan harga pada tahun dasar guna) dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam bentuk PDRB nominal sering kali tidak menggambarkan perubahan yang sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam bentuk nominal hanya mengukur perubahan nilai PDRB, tanpa memperhitungkan perubahan harga. Jika harga-harga naik, maka nilai PDRB nominal juga akan naik, meskipun tidak ada perubahan dalam jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian penggunaan Logaritma PDRB dapat mengatasi masalah tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara relatif, tanpa dipengaruhi oleh inflasi.

Hipotesis Transfer Dana Desa terhadap PDRB

Penelitian yang dilakukan oleh Samsir (2020) menunjukkan bahwa transfer dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Alvaro dan Ervita Luluk Zahara (2019) juga menunjukkan bahwa transfer dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafiudin (2018) juga menunjukkan bahwa transfer dana desa dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah **H1 : Realisasi Penyaluran Dana Desa memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di 62 Kabupaten Tertinggal.**

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi literatur terdahulu dan hipotesis yang telah diajukan maka kerangka pemikiran dari penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Oleh Penulis

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh realisasi transfer dana desa terhadap PDRB 62 kabupaten tertinggal di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan variabel dependen adalah PDRB dan variabel independen adalah realisasi transfer dana desa. Untuk menguji pengaruh transfer dana desa terhadap PDRB, dilakukan pemilihan model yang terbaik dari tiga model, yaitu Fixed Effects Model (FEM), Common Effect Model (CEM), dan Random Effect Model (REM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), Kemenkeu dan website Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).

Pengaruh penyaluran dana desa terhadap indikator perekonomian telah banyak diteliti, namun sebagian besar penelitian tersebut hanya dilakukan pada daerah tertentu dan dalam waktu yang singkat. Lebih lanjut, Indonesia sedang menuju pemilu 2024 dengan salah satu calon Presiden menyatakan akan meningkatkan dana desa menjadi sebesar 5x lipat. Namun, peningkatan dana desa sebesar 5x lipat akan membutuhkan anggaran yang sangat besar. Pada tahun 2022, anggaran dana desa sebesar Rp72 triliun. Dengan peningkatan 5x lipat, anggaran dana desa akan menjadi Rp360 triliun yang membutuhkan anggaran yang sangat besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB di 62 kabupaten tertinggal Indonesia dalam periode 2017-2021.

Variabel kontrol digunakan untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, memperbaiki model penelitian, dan menghindari residual yang cukup besar. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan mengacu pada beberapa hasil penelitian terkait tingkat PDRB dan pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi, populasi, dan tingkat kemiskinan digunakan dalam model pertumbuhan ekonomi karena dianggap memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan besaran PDRB.

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang dirancang, serta variabel-variabel penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, model penelitian diusulkan dalam persamaan struktural, yaitu:

$$\text{LOGPDRB}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{DD}_{it} + \beta_2 \text{INF}_{it} + \beta_3 \text{POP}_{it} + \beta_4 \text{TMT}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

LOGPDRB_{it} = Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB

DD_{it} = Realisasi Transfer Dana Desa

INF_{it} = Laju Inflasi

POP_{it} = Jumlah Penduduk

TMT_{it} = Tingkat Kemiskinan (Presentase)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
Variabel Dependent			
1	Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB	Logaritma PDRB adalah alat ukur pertumbuhan ekonomi yang menghilangkan pengaruh inflasi. Dengan demikian, logaritma PDRB dapat digunakan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antar wilayah atau antar tahun, meskipun terjadi perbedaan inflasi antar wilayah atau antar tahun tersebut.	Desibel (db)
Variabel Independent			
1	Realisasi Transfer Dana Desa	Jumlah dana desa yang telah diterima oleh desa dan telah digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa.	Milyar IDR
Variabel Control			
1	Laju Inflasi	Inflasi merupakan gejala meningkatnya pada barang dan jasa yang akan memperburuk keadaan ekonomi suatu negara atau meningkatnya sebagian besar (Boediono, 2014)	Persen (%)
2	Jumlah Penduduk	Total jumlah orang yang tinggal di 62 Kabupaten tertinggal	Orang
3	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk suatu wilayah yang memiliki tingkat pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan	Persen (%)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Uji Pemilihan Model Penelitian Pengaruh Transfer Dana Desa terhadap PDRB

Berikut pengujian dalam rangka pemilihan model yang paling tepat:

Table 2. Uji Pemilihan Model

Test	Chi Square Stat	Prob	Keputusan
Chow Test	979.396184	0	Fixed Effect Model
Hausman Test	0.0000	1	Random Effect Model
Lagrange Multiplier Test	519.6198	521.9513	Random Effect Model
	0	0	

Sumber: Diolah Oleh (Eviews 9)

Chow Test dilakukan untuk membandingkan dua model, yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis nol (H_0) pada Chow Test adalah model CEM yang lebih baik, sedangkan hipotesis satu (H_1) adalah model FEM yang lebih baik. Berdasarkan hasil uji Chow Test, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,00000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis satu (H_1) diterima. Artinya, model FEM lebih baik daripada model CEM.

Selanjutnya, dilakukan pengujian Hausman Test untuk membandingkan dua model, yaitu Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis nol (H_0) pada Hausman Test adalah model REM yang lebih baik, sedangkan hipotesis satu (H_1) adalah model FEM yang lebih baik. Berdasarkan hasil uji Hausman Test, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 1. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Artinya, model REM lebih baik daripada model FEM.

Terakhir, dilakukan pengujian Lagrange Multiplier Test untuk membandingkan dua model terakhir yaitu REM dan CEM. Hipotesis nol (H_0) pada LM Test adalah model CEM yang lebih baik, sedangkan hipotesis satu (H_1) adalah model REM yang lebih baik. Berdasarkan uji LM Test, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis satu (H_1) diterima. Artinya, Model REM Lebih baik daripada model CEM. Sehingga dapat disimpulkan Model REM adalah model terbaik untuk analisis pengaruh transfer dana desa terhadap PDRB di 62 Kabupaten Daerah Tertinggal.

Tabel 3 Hasil Pengujian REM

Random Effect Model							
Variabel	Teori	Coefficient	Std. Error	T-Stat	Prob	Prob/2	Keputusan
C		8.0401650	0.2222990	36.168	0.000000	0.000000	-
DANA DESA	+	0.0006050	0.0000973	6.2186	0.000000	0.000000	Signifikan
INFLASI	+	0.0006940	0.0048940	0.1417	0.887400	0.443700	Tidak Signifikan
POP	+	0.0000007	0.0000001	5.6955	0.000000	0.000000	Signifikan
TMT	-	-0.0302020	0.0056020	-5.3909	0.000000	0.000000	Signifikan
R-squared	0.076805						
Adjusted R-squared	0.064697						
F-statistic	6.343572						
Prob(F-statistic)	0.000065						

Sumber: Diolah Oleh (Eviews 9)

Adj R-squared adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien *Adj R-squared* sebesar 0,064697 menunjukkan bahwa realisasi transfer dana desa beserta variabel kontrol hanya mampu menjelaskan 6,469% variasi Pertumbuhan Ekonomi di 62 kabupaten tertinggal. Artinya, ada variabel lain yang tidak masuk ke dalam model yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas F-stat pada uji F menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap PDRB secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa realisasi transfer dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 62 kabupaten tertinggal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel independen realisasi transfer dana desa memiliki tanda yang sesuai yaitu positif dan berpengaruh signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi transfer dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 62 kabupaten tertinggal. Artinya, peningkatan realisasi transfer dana desa akan meningkatkan PDRB di kabupaten tertinggal.

Pengaruh Realisasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 62 Kabupaten Tertinggal. Koefisien regresi Dana Desa sebesar 0.0006 menunjukkan bahwa jika variabel Dana Desa meningkat 1 juta rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian sebesar 0.0006 db. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Rendy Alvaro dan Ervita Luluk Zahara (2019) bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB selaku indikator pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan, Dana Desa telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah, terutama di bidang peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa telah meningkatkan akses masyarakat desa terhadap infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan

fasilitas umum lainnya. Dana Desa juga telah meningkatkan pendapatan masyarakat desa, terutama pendapatan yang berasal dari usaha ekonomi produktif. Selain itu, Dana Desa juga telah meningkatkan kapasitas pemerintah desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa, serta meningkatkan kualitas sistem administrasi desa. Dengan demikian, Dana Desa dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama di bidang peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dan peningkatan kapasitas pemerintah desa (Rahayu, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran Dana Desa terhadap indikator perekonomian pada 62 kabupaten daerah tertinggal di Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran Dana Desa berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Sekiranya Pemerintah Pusat ingin meningkatkan anggaran Transfer Dana Desa untuk daerah tertinggal, akan menghasilkan pertumbuhan yang positif bagi daerah tertinggal tersebut

Sehubungan dengan hasil pengujian dan kesimpulan di atas, Pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat berkolaborasi untuk semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari transfer dana desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya untuk daerah tertinggal melalui:

- a. Penyempurnaan sistem dan prosedur penyaluran Dana Desa perlu dilakukan agar penyaluran Dana Desa dapat lebih cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan. Dengan adanya penyempurnaan ini, diharapkan setiap desa dapat menerima penyaluran Dana Desa sesegera mungkin. Hal ini penting agar desa dapat segera menggunakan Dana Desa untuk pembangunan desa (Halim & Taryani, 2023).
- b. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada desa dalam pengelolaan Dana Desa. Pembinaan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas desa dalam mengelola Dana Desa secara efektif dan efisien (Muliza, 2022).
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi Dana Desa secara berkala. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa Dana Desa digunakan sesuai dengan rencana dan memenuhi sasaran pembangunan desa (Yulitasari & Tyas, 2020).

- d. Pemerintah Pusat perlu meningkatkan alokasi Dana Desa bagi daerah tertinggal (Zain dan Deviani, 2024). Hal ini dikarenakan daerah tertinggal membutuhkan alokasi Dana Desa yang lebih besar untuk dapat mengejar perekonomiannya yang tumbuh lebih lambat dibandingkan rata-rata Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-41.
- Boediono. (2014). *Ekonomi makro: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Halim, A. R., & Taryani, A. (2023). Pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap indeks desa membangun di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 51-71.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, April 25). *Dana desa: Bukti nyata dampak positif terhadap pembangunan daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- KOMPAK. (2017). *Implementasi dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Pacitan*. Repository UPN Veteran Jakarta.
- Muliza. (2022). Pengaruh dana desa dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1).
- Nafiudin, M. (2018). *Dana desa dan peningkatan kemiskinan: Studi implementasi dana desa di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Otheliansyah, G., & Yasni, R. (2021). Pengaruh penyaluran dana desa pada indikator perekonomian kabupaten daerah tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(1), 57-74.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2020 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *Lembaran Negara Republik Indonesia* Tahun 2020 Nomor 118. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Petung, D. D. R., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Lewolaga Kecamatan Tite Hena. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), Oktober 2023.
- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia dengan pembagian wilayah sebagai variabel kontrol. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(4), 375-391.

- Rendy Alvaro, & Ervita Luluk Zahara. (2019). Dampak dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 2(2), 1-11.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175-180.
- Ritonga, A. (2022). Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*.
- Samsir. (2020). Dampak transfer dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1-12.
- Siti Rahayu. (2019). Pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1681-1692.
- Teralsyah, M., & Taher, H. (2022). Implementasi dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1(1), 1-12.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Utami, R., & Fitri, A. (2021). Dampak dana desa terhadap ketahanan pangan di Desa Cibenda, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 123-134.
- Yulitasari, Y., & Tyas, W. P. (2020). Dana desa dan status desa di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(2), 74-83.
- Zain, M. F., & Deviani. (2024). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi empiris pada daerah tertinggal di Indonesia pada tahun 2019-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 517-526.